

Seni dan Desain Yang Berkelanjutan

Priska Saviorien Adimercaya, Hendra Setiawan, Anastasia Mildya, Wieke Tasman, Alisha Sugianto, Ariesa Pandanwangi, Belinda Sukapura Dewi, Camarray Taraka Prattiva, Monica Hartanti, Berti Alia Bahaduri, Vaneza Gabriella, Rene Arthur Palit, Naniwati Sulaiman, Jennifer Levina, Christine Claudia Lukman, Melanie Kurnia, Yunita Setyoningrum, Kezja Vania Valentina, Jessica Yonatia, Elizabeth Susanti, Nathalia Yunita Sugiharto, Astrid Austranti Yuwono, Devran Vito Apriliawan, Grace Beatrice, Alvi Aprianty, Abigail Oktavia, Carolyne Jeaniece William, Lois Dennisa

Editor: Elizabeth Susanti, Monica Hartanti

Seni dan Desain yang Berkelanjutan

Judul

Seni dan Desain yang Berkelanjutan

Penulis

Priska Saviourien Adimericya, Hendra Setiawan, Anastasia Mildya, Wieke Tasman, Alisha Sugianto, Ariesa Pandanwangi, Belinda Sukapura Dewi, Camarray Taraka Prattiwa, Monica Hartanti, Berti Alia Bahaduri, Vaneza Gabriella, Rene Arthur Palit, Naniwati Sulaiman, Jennifer Levina, Christine Claudia Lukman, Melanie Kurnia, Yunita Setyoningrum, Kezia Vania Valentina, Jessica Yonatia, Elizabeth Susanti, Nathalia Yunita Sugiharto, Astrid Austranti Yuwono, Devran Vito Apriliawan, Grace Beatrice, Alvi Aprianty, Abigail Oktavia, Carolyne Jeaniece William, Lois Denissa.

Editor

Elizabeth Susanti
Monica Hartanti

Desain Tata Letak

Vanessa Wirjadisastra

Desain Sampul

Hastia Fathsyadira

15.5 x 23 cm, vi + 168 hlm. Cetakan I, Januari 2024

ISBN: 978-979-034-007-7

Diterbitkan oleh:

PT. Pelita Ilmu

Jalan Simpang Industri No. 8

Kel. Arjuna Kec. Cicendo, Bandung – 40172

hi@pelitailmupenerbit.com

Anggota IKAPI No. 146/JBA/05

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas diselesaikannya buku yang berjudul “Seni dan Desain yang Berkelanjutan”. Buku ini merupakan salah satu kiprah keilmuan seni rupa dan desain yang berisi kumpulan inspirasi dalam mencipta karya-karya yang mendukung pemerintah dalam upayanya mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang termasuk dalam agenda *Sustainable Development Goals* atau SDG’s, ditetapkan PBB dengan skema 17 tujuan dan 169 capaian terukur. Penyusunan buku ini masih banyak kekurangan dan mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dan kesempurnaan. Di akhir kata, semoga buku ini dapat bermanfaat.

Selamat membaca.

DAFTAR ISI

**01-19 Edukasi Khasiat Ramuan Rempah-
Rempah Indonesia untuk Perempuan
Masa Kini Melalui Buku**

Priska Saviourien Adimericya¹, Hendra Setiawan²

**20-39 Edukasi Penyakit Lupus Terhadap
Generasi Muda Indonesia Melalui
Buku Elektronik**

Anastasia Mildya¹, Wieke Tasman²

**40-51 Jamur sebagai Inspirasi Proses
Penciptaan Karya Seni Fantasi
Kontemporer**

Alisha Sugianto¹, Ariesa Pandanwangi²,
Belinda Sukapura Dewi³

**52-71 Konsep *Ethical Fashion* Dalam *Re-
Branding Bell Society* sebagai Produk
Berbahan Kulit Vegan**

Camarray Taraka Prattiwa¹, Monica Hartanti², Berti Alia
Bahaduri³

**72-94 Mengenalkan Jamu Jawa Melalui
Buku Ilustrasi Interaktif Anak**

Vaneza Gabriella¹, Rene Arthur Palit²,
Naniwati Sulaiman³

- 95-113 Menjaga Keberlanjutan Kekayaan Kuliner Indis Melalui Buku Resep Makanan**
Jennifer Levina¹, Christine Claudia Lukman²
- 114-123 Pertimbangan Proksemik Pada Ruang untuk Pengguna dengan Kondisi Gangguan Psikis Ringan**
Melanie Kurnia¹, Yunita Setyoningrum²
- 124-141 Promosi *Online* Produksi Kerajinan Lokal Enceng Gondok Javatarum**
Kezia Vania Valentina¹, Jessica Yonatia², Elizabeth Susanti³
- 141-150 Upaya Pelestarian Motif Kawung Melalui Penerapan Fasilitas Duduk Kekinian Amfiteater Hotel GAIA Bandung**
Nathalia Yunita Sugiharto¹, Astrid Austranti Yuwono², Devran Vito Apriliawan³, Grace Beatrice, Alvi Aprianty⁴, Abigail Oktavia⁵
- 151-168 VERVERSEN
Inspirasi Motif Bouquet Delft Blue dan Batik Buketan pada Koleksi Busana Siap Pakai Wanita**
Carolyne Jeaniece William¹, Lois Denissa²

Upaya Pelestarian Motif Kawung Melalui Penerapan Fasilitas Duduk Kekinian Amfiteater Hotel GAIA Bandung

Nathalia Yunita Sugiharto¹, Astrid Austranti Yuwono^{2*}, Devran Vito
Apriliawan³, Grace Beatrice, Alvi Aprianty⁴, Abigail Oktavia⁵

Program Studi Desain Interior

Universitas Kristen Maranatha

Jl. Prof. Drg. Surya Sumantri No. 65

Bandung 40164, Jawa Barat- Indonesia

*Email korespondensi: astrid.ay@art.maranatha.edu

PENDAHULUAN

Hotel Gaia merupakan salah satu hotel yang terletak di Jawa Barat. Berangkat dari nama Gaia yang berasal dari bahasa Yunani yang adalah Dewi Bumi, Hotel Gaia memiliki visi yang mengedepankan keindahan alam dan keramahan Indonesia secara global dan berorientasi masa depan. Upaya dalam mewujudkan visi tersebut, Hotel Gaia menunjukkan perhatian secara khusus terhadap kegiatan dan karya seni. Pada area *meeting rooms* Hotel Gaia terdapat *display* karya seniman Nurrachmat Widyasena dengan tema “*Future of Indonesia*” (*Artist Profile: Nurrachmat Widyasena (Ito), 2022*). Area *lobby* hotel memiliki ceiling yang tinggi dioptimasi dengan karya berjudul “*echoes*”, berupa instalasi lampu-lampu gantung karya Bagus Pandega di mana setiap lampu memiliki caranya sendiri dalam memberikan dampak pada sekitarnya (*Artist Profile: Bagus Pandega | The Gaia Hotel Bandung, 2021*). Sedangkan di area kolam terdapat karya Erwin Windu Pranata yang berjudul “*Mega Suryalaya*” yang terbuat dari *stainless steel* sehingga dapat memantulkan keindahan alam di sekitarnya (*Artist Profile: Erwin Windu Pranata | The Gaia Hotel Bandung, 2021*).

Hotel Gaia juga menyediakan sebuah fasilitas umum yang dapat digunakan untuk kegiatan yang melibatkan banyak orang, berupa

amfiteater. Saat ini amfiteater yang ada masih belum memenuhi kebutuhan akan kapasitas dan kenyamanan duduk pengguna. Oleh karena itu, dibutuhkan desain fasilitas duduk yang tidak saja berfungsi dengan baik, namun dapat menjadi karya lain yang mengusung visi Hotel Gaia.



Gambar 1. Kondisi *Eksisting* Amfiteater Hotel Gaia, 2023

Motif kawung merupakan salah satu motif tertua Nusantara (Kristina, 2022). Motif tersebut terinspirasi dari buah pohon palem yang berbentuk bulat lonjong yang irisannya disusun secara empat sisi simetris, sehingga mewakili makna kesempurnaan, kemurnian, dan kesucian (Lavira, 2022). Rancangan fasilitas duduk dengan mengangkat motif kawung merupakan upaya menyelaraskan dengan konsep dasar desain Hotel Gaia yakni penggunaan elemen kultural yang dimodernisasi sesuai dengan gaya masa kini. Proses desain fasilitas duduk mempertimbangkan aspek *Sustainable Development Goals*, yakni sasaran ke-11 dan sasaran ke-12. Sasaran ke-11 (*Goal 11 | Make Cities and Human Settlements Inclusive, Safe, Resilient and Sustainable*, n.d.) berkaitan erat dengan pelestarian atau keberlanjutan dari budaya dunia, di mana ragam hias merupakan salah satu obyek pelestarian tradisi (Pedoman Pelestarian Tradisi, 2014). Sedangkan sasaran ke-12 (*Goal 12 | Ensure Sustainable Consumption and Production Patterns*, n.d.) berkaitan erat dengan keberlanjutan, dalam rancangan ini terkait pemilihan material dan sistem penyimpanan.

PROSES DESAIN

a. *Terms of Reference* dari Hotel Gaia Bandung

Kebutuhan dan konsep Hotel Gaia yang harus diimplementasikan dalam desain fasilitas duduk memiliki kriteria sebagai berikut.

- Boleh menggunakan elemen kultural namun harus dimodernisasi sesuai dengan konsep Gaia
- Penggunaan warna aksen yang terang agar kawasan amfiteater tampak hidup
- Harus desain berkelanjutan
- Fasilitas duduk dapat saja memiliki fungsi lain
- Fasilitas duduk harus mudah dibereskan baik dilipat atau ditumpuk

b. Pengumpulan Data Eksisting & Penetapan Konsep Desain

Kunjungan ke area amfiteater Hotel Gaia dilakukan untuk lebih memahami keadaan dan lingkungan tempat fasilitas duduk ini akan dibuat, termasuk melakukan pengumpulan data berupa hasil pengukuran di lokasi. Proses dilanjutkan dengan pencarian konsep yang sesuai dan sketsa-sketsa fasilitas duduk baik secara manual maupun secara digital, seraya melakukan diskusi berkala dengan pihak Hotel Gaia.

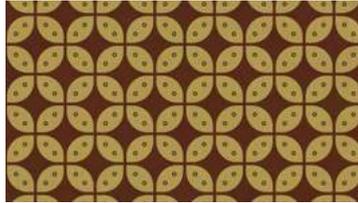
Gagasan mengangkat motif Kawung muncul sebagai upaya menjawab kriteria desain. Motif kawung yang memiliki arti kesempurnaan, dalam konteks ini diselaraskan dengan konsep keseimbangan. Secara khusus berangkat dari asal kata Gaia yang adalah Dewi Bumi, konsep keseimbangan dimaksudkan sebagai keseimbangan yang perlu tetap dijaga agar terjadi keselarasan antara manusia dan alam.

PEMBAHASAN

a. Penerapan SDGs Sasaran ke-11

Untuk melestarikan budaya Indonesia maka dipilihlah konsep Kawung untuk diimplementasikan pada desain fasilitas duduk. Bentuk Kawung sebagai salah satu warisan budaya tak benda UNESCO terdiri dari terdiri dari lingkaran yang berpotongan dengan bentuk kotak. Sayangnya mungkin tidak semua masyarakat

Indonesia mengetahui atau menyadari bahwa motif Kawung ini memiliki nama dan arti yang baik.



Gambar 2. Motif Kawung

Sinergi empat bentuk yang membentuk pusat melambangkan kekuatan (Parmono, 2013). Kawung yang biasa diterapkan pada batik memiliki makna yang besar dalam kehidupan masyarakat Jawa. Secara filosofis, motif Kawung juga melambangkan kehidupan yang seimbang (Totoatmojo, 2011) seperti bentuk lingkaran yang melambangkan kesatuan dan kotak yang melambangkan ketegasan dan kestabilan.

b. Penerapan SDGs Sasaran ke-12

Penggunaan material *polypropylene* adalah upaya untuk membuat fasilitas duduk yang berkelanjutan. Material ini termasuk dalam *thermoplastic* yang dapat didaur ulang karena sifatnya yang mudah dibentuk dalam suhu yang tinggi.

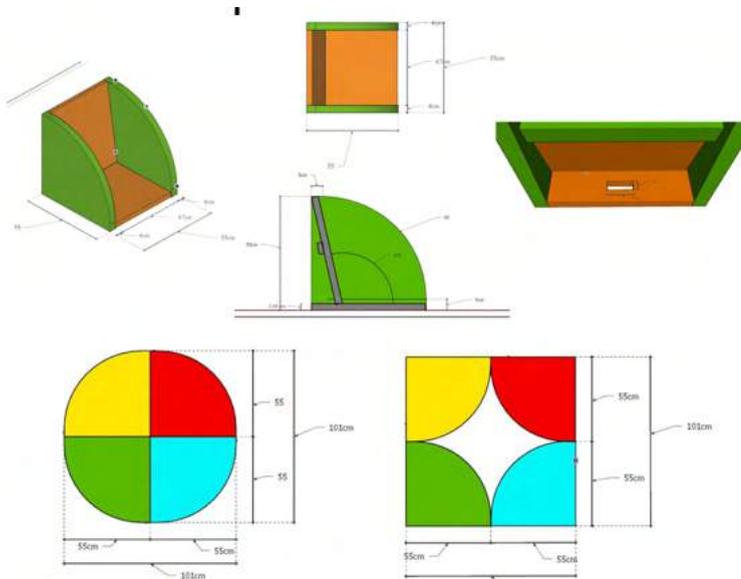
Material ini sudah sejak lama digunakan sebagai material dalam bidang transportasi, *furniture*, elektronik, dan konstruksi, sehingga dapat dikatakan memiliki potensi dalam menjawab kebutuhan beragam bidang (Maddah, 2016). Lebih lanjut dinyatakan juga bahwa dalam proses *recycle*, material ini menunjukkan karakteristik yang sesuai setelah daur ulang.

Sifat *polypropylene* memiliki fleksibilitas, tahan lama, ringan, tahan kelembaban, dan kuat. Material ini sangat cocok untuk fasilitas duduk yang akan disimpan di area ruang terbuka (amfiteater) karena permukaannya yang licin dan tidak berpori, air hujan tidak akan terserap dan akan mudah dibersihkan. Penggunaan material ini akan membuat perawatan fasilitas duduk menjadi lebih mudah

dan jika rusak, fasilitas duduk dapat didaur ulang kembali menjadi fasilitas duduk atau diubah menjadi fungsi lainnya.

c. Studi Bentuk dan Dimensi Fasilitas Duduk

Fasilitas duduk dirancang sebagai tambahan pada amfiteater Hotel Gaia. Berdasarkan tujuan dibuatnya amfiteater yang bersifat fleksibel untuk beragam jenis kegiatan, maka sifat fasilitas duduk juga dirancang berdasarkan kriteria yang sama.



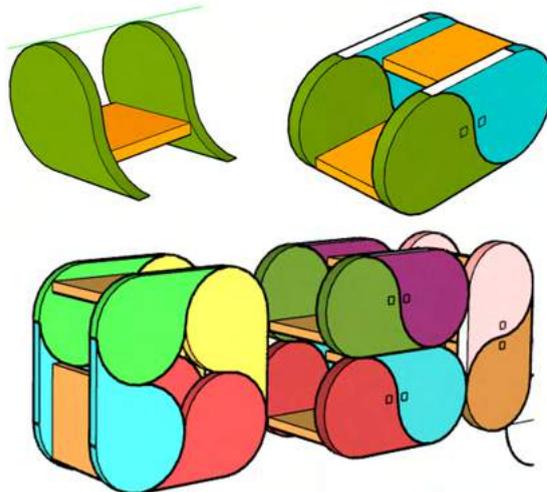
Gambar 3. Studi Bentuk dan Dimensi Fasilitas Duduk

d. Pengembangan Bentuk dan Sistem Penyimpanan

Pengembangan bentuk dilakukan untuk memberikan kesan *luwes* (tidak kaku) layaknya sebuah keseimbangan yang dapat dicapai jika unsur-unsurnya dapat saling menyesuaikan diri. Untuk mempermudah penyimpanan fasilitas duduk, Sistem tumpuk yang rapi dan sistem tumpuk dirancang sedemikian rupa sehingga tidak saja untuk efektivitas penyimpanan, namun juga dapat berfungsi ganda sebagai meja.

Fasilitas duduk ini dirancang untuk satu individu dan dapat beralih fungsi menjadi meja pendek jika fasilitas duduk diputar ke samping

sehingga pengguna dapat mengatur keinginannya dalam memakai fasilitas duduk ini. Meja pendek ini juga dapat dibuat menjadi lebih besar dan dapat menampung empat orang jika fasilitas duduk Kawung ini digabungkan membentuk bulatan.



Gambar 4. Sistem Tumpuk Fasilitas Duduk

Selain sistem tumpuk, fasilitas duduk ini juga dapat dilengkapi dengan pembuatan lubang seukuran tangan agar mempermudah pengguna atau pegawai untuk memindahkan fasilitas duduk dari satu tempat ke tempat lainnya. Pemilihan warna yang mencolok memberikan pesan keceriaan dan semangat, sekaligus menjadi aksen pada amfiteater yang dikelilingi oleh hamparan rumput dan pohon-pohon hijau.

PENUTUP

Desain Fasilitas Duduk dilakukan dengan merujuk pada ketercapaian beberapa kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria dan penerapan Desain Fasilitas Duduk

Kriteria	Penerapan pada desain
Elemen Kultural	Penggunaan motif Kawung dengan stilasi bentuk

Penggunaan Terang	Warna	Penggunaan warna merah, kuning, hijau dan biru
Fasilitas Multifungsi	Duduk	Dapat digunakan sebagai meja saat duduk lesehan
		Dapat ditumpuk dan menjadi meja
Sistem Penyimpanan		Empat buah fasilitas duduk dapat digabungkan menjadi satu dan ditumpuk ke atas
Pencapaian SDGs		Pelestarian nilai kultur Indonesia (kawung)
		Penggunaan material yang dapat didaur ulang (<i>polypropylene</i>)

Fasilitas duduk bertemakan budaya dapat memberikan *insight* bahwa unsur-unsur budaya dapat dikembangkan baik dalam lingkup ilmiah maupun lingkup praktis tanpa menghilangkan filosofinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Artist Profile: Bagus Pandega | The Gaia Hotel Bandung.* (2021). <https://thegaibandung.com/stories/artist-profile-bagus-pandega>
- Artist Profile: Erwin Windu Pranata | The Gaia Hotel Bandung.* (2021). <https://thegaibandung.com/stories/mega-suryalaya-a-little-piece-of-cloud-from-heaven>
- Artist Profile: Nurrachmat Widyasena (Ito).* (2022). <https://thegaibandung.com/stories/artist-profile-nurrachmat-widyasena-ito>
- Goal 11 | Make cities and human settlements inclusive, safe, resilient and sustainable.* (n.d.). Retrieved September 16, 2023, from <https://sdgs.un.org/goals/goal11>
- Goal 12 | Ensure sustainable consumption and production patterns.* (n.d.). Retrieved September 16, 2023, from <https://sdgs.un.org/goals/goal12>
- Kristina. (2022, October 2). Mengenal Kawung, Salah Satu Motif Batik Tertua di Nusantara. *DetikEdu*. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d->

6324147/mengenal-kawung-salah-satu-motif-batik-tertua-di-nusantara

- Lavira, A. I. (2022). *Batik Kawung*. Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Daerah Istimewa Yogyakarta. <https://budaya.jogjaprov.go.id/berita/detail/1152-batik-kawung>
- Maddah, H. A. (2016). Polypropylene as a Promising Plastic: A Review. *American Journal of Polymer Science*. <https://doi.org/10.5923/J.AJPS.20160601.01>
- Parmono, K. (2013). Nilai Kearifan Lokal Dalam Batik Tradisional Kawung. *Jurnal Filsafat*, 23(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jf.13217>
- Pedoman Pelestarian Tradisi, Pub. L. No. 10 (2014). https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:Uio6V_BKS5MJ:https://peraturan.go.id/files/bn187-2014.pdf&cd=11&hl=en&ct=clnk&gl=id
- Totoatmojo, M. R. (2011). *Kawung*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

BIODATA PENULIS



Nathalia Yunita Sugiharto. Pengajar tetap di FSRD Universitas Kristen Maranatha sejak tahun 2018 dan menyelesaikan pendidikan S1 Teknik Arsitektur pada tahun 2014 dengan gelar Sarjana Teknik Arsitektur dan S2 Teknik Arsitektur pada tahun 2016 dengan gelar Master Teknik Arsitektur.



Astrid Austranti Yuwono. Pengajar tetap di FSRD Universitas Kristen Maranatha sejak tahun 2009 hingga kini. Tahun 2001 memperoleh gelar Sarjana Teknik Arsitektur, tahun 2013 memperoleh gelar Master Teknik Arsitektur, serta pada tahun 2023 memperoleh gelar Doktor Ilmu Arsitektur.



Alvi Aprianty. Lahir dan menempuh pendidikan SD-SMA di Kab. Sekadau, Kalimantan Barat. Mahasiswa Desain Interior di Universitas Kristen Maranatha, Bandung dari tahun 2021 sampai sekarang (semester 5).



Abigail Oktavia A. G. P. Lahir dan menempuh pendidikan di kota Bandung. Pada tahun 2021 menyelesaikan pendidikannya di Sekolah Menengah Atas dan saat ini sedang menempuh pendidikan Sarjana Desain Interior di Universitas Kristen Maranatha.



Grace Beatrice Azaria. Lahir dan mengakhiri masa TK-SMA di kota Surakarta. Pada tahun 2021 pindah ke Bandung untuk melanjutkan pendidikan S1 sampai sekarang. Mulai dari tahun 2020 sudah bergabung dan berkecimpung di industri interior desain manufaktur dan masih berjalan hingga kini 2023. Memiliki banyak pengalaman di bidang pekerjaan project desain, pemasaran dan masih banyak lagi.



Devran Vito Apriliawan. Lahir di Palembang, 1 April 2003. Merupakan mahasiswa desain interior angkatan 2021 dan sedang menempuh semester 5 di Universitas Kristen Maranatha, Bandung.